

# Efektivitas Program Penilaian Pringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan

Oleh:  
Dana Suhartatik  
Pembimbing :  
Ilmi Usrotin Choiriyah, M.AP

Program Studi Administrasi Publik  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

# Pendahuluam

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, terutama di era di mana isu-isu lingkungan global semakin mendesak untuk ditangani. Aktivitas industri, meskipun menjadi motor penggerak ekonomi, seringkali menyisakan jejak ekologis yang signifikan, mulai dari emisi polutan, limbah padat dan cair, hingga penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien. Pemerintah telah menginisiasi berbagai instrumen kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER adalah program insentif dan disinsentif yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup dan mendorong perusahaan yang sudah taat untuk mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, penurunan emisi gas rumah kaca, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, serta konservasi air dan keanekaragaman hayati.

Peran pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH), menjadi sangat vital dalam implementasi PROPER di tingkat lokal. DLH Kabupaten Pasuruan, sebagai garda terdepan dalam pengelolaan lingkungan di wilayahnya, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan pendampingan kepada perusahaan-perusahaan agar dapat memenuhi kriteria PROPER dan secara progresif meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sosialisasi regulasi terbaru, bimbingan teknis dalam implementasi teknologi ramah lingkungan, asistensi dalam penyusunan laporan keberlanjutan, hingga fasilitasi dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, dalam pelaksanaan pendampingan program PROPER di DLH Kabupaten Pasuruan, terdapat permasalahan krusial yang berpotensi menghambat efektivitas program secara keseluruhan. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah jumlah pendamping pada program PROPER yang dimiliki DLH Kabupaten Pasuruan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah perusahaan yang harus didampingi. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa jumlah perusahaan di Kabupaten Pasuruan yang menjadi target atau berpotensi menjadi peserta PROPER sangat banyak dan beragam, mulai dari skala kecil, menengah, hingga besar, dengan karakteristik industri dan kompleksitas masalah lingkungan yang berbeda-beda.



# Penelitian Terdahulu

1. Pertama, studi oleh Smith dengan judul "Efektivitas Program Pembinaan Industri dalam Peningkatan Kepatuhan Lingkungan di Sektor Manufaktur" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Lingkungan Industri*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak program pembinaan pemerintah terhadap tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar emisi dan pengelolaan limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan yang terstruktur dan memiliki target yang jelas, disertai dengan monitoring yang konsisten, secara signifikan meningkatkan tingkat kepatuhan perusahaan.
2. penelitian yang dilakukan oleh Jones berjudul "Peran Kolaborasi antara Pemerintah dan Sektor Swasta dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Studi Kasus Implementasi ISO 14001" yang dimuat dalam *Jurnal Kebijakan Lingkungan*. Studi ini mengkaji bagaimana kolaborasi yang efektif antara lembaga pemerintah dan perusahaan dapat memfasilitasi adopsi standar manajemen lingkungan internasional seperti ISO 14001.
3. riset oleh Brown yang menganalisis "Dampak Program Peningkatan Kapasitas terhadap Adaptasi Perusahaan terhadap Regulasi Lingkungan Baru di Era Industri 4.0" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Manajemen Lingkungan*. Penelitian ini berfokus pada bagaimana program peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintah dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan regulasi lingkungan yang cepat dan munculnya teknologi baru.

# Metode



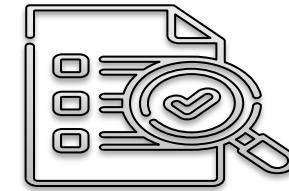
## Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif



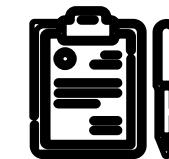
## Lokasi Penelitian

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan



## Fokus Penelitian

Efektivitas Program Penilaian Pringkat  
Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan  
Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan  
Hidup Kabupaten Pasuruan



**Teknik Pengumpulan Data**  
Wawancara, Observasi, dan  
Dokumentasi

# Hasil dan Pembahasan

## A. Pencapaian Tujuan

Pada indikator pencapaian tujuan pada penelitian Efektivitas Program Penilaian Pringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan mengungkapkan kendala signifikan yang menghambat optimalisasi pendampingan. Keterbatasan jumlah pendamping DLH, yang hanya tiga orang untuk 50 perusahaan, menjadi hambatan utama dalam memberikan bimbingan yang intensif dan personal. Hal ini diperparah dengan kompleksitas kriteria penilaian PROPER yang seringkali sulit dipahami oleh perusahaan, terutama yang memiliki sumber daya internal terbatas. Akibatnya, upaya untuk mendorong semua perusahaan naik peringkat secara signifikan menjadi terhambat, dan pembangunan kapasitas internal serta kepatuhan pelaporan juga terpengaruh. Meskipun demikian, DLH tetap berupaya memberikan pendampingan, terutama bagi perusahaan yang proaktif dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, efektivitas program pendampingan PROPER di Kabupaten Pasuruan, meskipun masih berjalan, belum mencapai potensi maksimalnya karena kendala sumber daya manusia dan tantangan pemahaman kriteria yang kompleks.



# Hasil dan Pembahasan

## B. Integrasi

Pada indikator integrasi M. Richard Steers, Efektivitas Program Penilaian Pringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen secara harmonis. Integrasi, sebagaimana didefinisikan oleh Steers, adalah sejauh mana tujuan, sumber daya, proses, dan pemangku kepentingan saling terkait dan berkoordinasi untuk mencapai kinerja optimal dan tujuan bersama. DLH Kabupaten Pasuruan secara proaktif menyelaraskan tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan dan kinerja lingkungan dengan tujuan perusahaan peserta PROPER untuk mencapai peringkat yang lebih baik (Biru, Hijau, atau Emas). Kemampuan perusahaan untuk menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan ini melalui lokakarya, modul pelatihan, atau konsultasi langsung, serta kesediaan DLH untuk mengintegrasikan umpan balik dan kebutuhan perusahaan, menjadi tolok ukur keberhasilan. DLH Kabupaten Pasuruan merancang jadwal kunjungan, metodologi asesmen, dan mekanisme rekomendasi yang terstruktur, serta berupaya menyelaraskannya dengan siklus internal perusahaan.



# Hasil dan Pembahasan

## C. Adaptasi

Pada indikator adaptasi pada penelitian Efektivitas Program Penilaian Pringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan peran pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pasuruan menjadi sangat vital. DLH memberikan bimbingan teknis, memfasilitasi akses informasi, menyelenggarakan pelatihan, hingga mediasi untuk implementasi praktik terbaik, yang secara langsung meningkatkan kapasitas internal perusahaan dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan inisiatif adaptasi yang efektif. Mengingat kriteria PROPER yang terus berkembang dan semakin kompleks, terutama dengan penekanan pada aspek keberlanjutan dan inovasi, DLH Kabupaten Pasuruan sendiri juga menunjukkan adaptasi signifikan dalam menjalankan perannya sebagai pendamping. DLH tidak lagi hanya mengandalkan metode tradisional, melainkan secara aktif memperbarui pemahaman internal terhadap regulasi dan tren lingkungan terbaru, serta mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam program pendampingan mereka. Adaptasi ini juga terlihat dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia internal DLH melalui partisipasi rutin dalam pelatihan.



# Kesimpulan

Pertama, indikator pencapaian tujuan dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Penilaian Pringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan menghadapi kendala signifikan. Hambatan utama terletak pada keterbatasan jumlah pendamping DLH yang hanya tiga orang untuk melayani 50 perusahaan, sehingga membatasi intensitas dan personalisasi bimbingan yang dapat diberikan.

Kedua, indikator integritas dapat disimpulkan bahwa DLH Kabupaten Pasuruan telah menunjukkan upaya proaktif dalam menyelaraskan tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan dan kinerja lingkungan dengan tujuan perusahaan peserta PROPER untuk mencapai peringkat yang lebih baik. Selain itu, kesediaan DLH untuk mengintegrasikan umpan balik dan kebutuhan spesifik perusahaan juga menjadi tolok ukur penting.

Ketiga, indikator adaptasi dalam penelitian ini menunjukkan peran pendampingan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pasuruan sangat vital dalam mendorong perusahaan peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk mencapai tingkat adaptasi yang lebih tinggi. DLH secara aktif memberikan bimbingan teknis, memfasilitasi akses informasi, menyelenggarakan pelatihan, hingga mediasi untuk implementasi praktik terbaik

TERIMA KASIH

